

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DALAM
PROSES BELAJAR DARING BAGI ANAK DI SD NEGERI 15 MANADO**

Oleh :

Lando Gian Lanes

Desie M.D Warouw

Elfie Mingkid

Email : landogianlanes09@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini dunia termasuk Indonesia sedang dilanda dengan suatu virus penyakit yaitu *Covid-19* yang berdampak di semua bidang terlebih dalam bidang pendidikan yang membuat anak sekolah harus melakukan pembelajaran dari rumah atau belajar daring. Untuk itu sangat diperlukan peran dari orang tua dalam mendampingi anak selama melakukan proses belajar di rumah dikarenakan para guru-guru tidak bisa mengajar secara tatap muka langsung dengan murid-murid padahal di usia mereka masih butuh pendamping selama belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam proses belajar bagi anak di SD Negeri 15 Manado. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi antarpribadi menurut Joseph DeVito dengan aspek keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua (Ayah dan Ibu) yang memiliki anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan sementara melaksanakan sekolah daring atau online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk dapat selalu terbuka tentang apa yang dialami dan dirasakan anak, sering menunjukkan empati dengan memahami perasaan anak, memberikan dukungan dan sikap positif selama anak melakukan proses belajar daring sehingga anak selalu senang dan nyaman selama belajar di rumah.

kata kunci : komunikasi antarpribadi, orang tua dan anak, belajar daring

ABSTRACT

Currently the world including Indonesia is being hit by a disease virus called Covid-19 that impacts in all areas especially in the field of education that makes schoolchildren have to do learning from home or study online. Therefore, it is necessary to play the role of parents in accompanying the child during the learning process at home because the teachers can not teach face-to-face with the students when at their age they still need an escort during the study. This research aims to find out how the role of interpersonal communication between parents in the learning process for children in public elementary school 15 Manado. The theory used in this study is the theory of interpersonal communication according to Joseph DeVito with aspects of openness, empathy, supportiveness, and positiveness. The method used in this study is a qualitative research method with sampling techniques that is purposive sampling technique. The informants in this study were parents (Fathers and Mothers) who had children who were still in elementary school and while carrying out online or online schooling. The results showed that parents always teach the child to be always open about what the child is experiencing and feeling, often showing empathy by understanding the child's feelings, providing support and positive attitude during the child's online learning process so that the child is always happy and comfortable during learning at home.

keywords: *interpersonal communication, parents and children, online learning*

PENDAHULUAN

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang secara langsung dan bertatap muka dengan umpan balik seketika. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Selain efektif, komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi, masyarakat maupun dalam keluarga.

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah *Covid-19* (*Corona Virus diseases- 19*), yang berdampak hamper semua bidang tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak dengan adanya virus ini. Kebijakan pemerintah adalah dengan mengalihkan metode pembelajaran dari tatap muka langsung di dalam kelas menjadi belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring sehingga memaksa orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak-anaknya. Sebagai anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar tentunya belum bisa menguasai alat teknologi dan media yang digunakan selama proses pembelajaran daring. Disinilah peran orang tua dibutuhkan untuk mendampingi dan membimbing anak selama proses belajar daring di masa pandemi ini.

Namun dari pengamatan sementara yang dilakukan peneliti, orang tua kurang berperan dalam mendampingi dan membimbing anak selama melakukan proses pembelajaran daring, khususnya orang tua yang anaknya bersekolah di SD Negeri 15 Manado. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam hal mencari nafkah dan juga kesibukan lain di rumah, sehingga membuat orang tua sulit untuk membagi waktu dalam mendampingi dan membimbing anak belajar dari rumah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam proses belajar daring bagi anak di SD Negeri 15 Manado?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk

mengetahui bagaimana peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam proses belajar daring bagi anak di SD Negeri 15 Manado.

Teori yang digunakan adalah teori komunikasi antarpribadi dari DeVito. De Vito mendefinisikan komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

De Vito juga mengemukakan suatu komunikasi antar pribadi yang mengandung ciri-ciri antara lain adalah :

- (1) Keterbukaan atau *Openess*. Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Kedua- keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing.
- (2) Empati atau *Empathy*. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, memalalui kacamata orang lain itu.
- (3) Dukungan atau *Supportiveness*. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak- pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan.
- (4) Sikap positif atau *Positiveness*. Setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak- pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang mengganggu jalannya interaksi keduanya.
- (5) Kesamaan atau *Equality*. Suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi dan

sebaiknya (Liliweri, 1991 : 13).

METODE PENELITIAN

Lokasi dari penelitian ini berada di SD Negeri 15 Manado Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2018: 4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana peran komunikasi antarpribadi orangtua dalam proses belajar daring bagi anak yang meliputi : Keterbukaan (*Openess*), Empati (*Empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), dan Sikap positif (*Positiveness*).

Pemilihan informan dari penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu seperti orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang diharapkan. Maka dari itulah dipilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang diharapkan. Informan dalam penelitian ini adalah para orang tua (Ayah dan Ibu) yang memiliki anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan sementara melaksanakan sekolah daring atau online. Informan yang diambil ialah 3 keluarga yaitu 3 Bapak, 3 Ibu yang memiliki anak yang masih duduk di kelas 4,5,6 sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Seperti dikutip dalam (Sugiyono, 2019: 321) aktivitas dalam analisis data terdiri dari :

a. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Atau dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara, data yang telah diperoleh sebelumnya dirangkum dan dipilih data yang pokok sesuai fokus penelitian, serta membuat kategori menggunakan huruf ataupun angka dan untuk data yang dianggap tidak penting dibuang.

c. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono 2019: 325).

d. Verifikasi dan pengambilan simpulan

Merupakan akhir dari analisis data, penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah pengungkapan informasi secara jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi antara komunikator dan komunikan. Sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan dalam penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan baik dari orang tua dan anak untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama proses belajar daring. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa orang tua telah mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dan terbuka mengenai apa yang sedang dirasakan terlebih khusus selama proses belajar daring ini, seperti yang dikatakan oleh Informan 2 yang merupakan salah satu orang tua ibu : “Saat pertama kali melakukan proses belajar daring ini saya selalu mengatakan kepada anak saya kalau materi pelajaran yang didapatkan sulit bilang sama mama nanti mama akan membantu”. Hal itu dibenarkan dengan jawaban dari informan 7 yang merupakan anaknya : “Mama bilang kalau pelajaran

sulit, bilang sama mama”.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh informan 4 yang merupakan salah satu orang tua ibu : “Saya dari dulu selalu membiasakan anak saya untuk berkata jujur apapun keadaannya, jadi anak saya sudah terbiasa mengatakan secara jujur tentang apa yang dia alami terlebih dalam proses belajar daring ini.” Jawaban dari informan 4 dibenarkan oleh jawaban dari Informan 8 yang merupakan anaknya : “Dibiasakan mama dari dulu”.

Selain itu informan 6 yang merupakan seorang orang tua ibu juga mengatakan hal yang mirip : “Kalau anak saya memang sering selalu mengatakan kesulitan atau apa yang dia alami karena sejak awal saat melakukan proses belajar daring saya selalu mendampingi selama belajar.” Jawaban yang sama juga diberikan oleh informan 9 yang merupakan anaknya sendiri: “Karena sering bertanya sama mama dan papa kalau tidak tahu”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa orang tua dapat membuat anak mengutarakan kesulitan yang dialami selama proses belajar daring seperti mata pelajaran yang sulit dan lain sebagainya. Dengan kata lain terjadi keterbukaan antara orang tua dan anak selama proses belajar daring berlangsung dikarenakan orang tua selalu mengajak anak untuk berkomunikasi. Selama melakukan proses belajar daring orang tua sering mengajak anak untuk berkomunikasi tentang proses belajar daring yang anak lakukan atau saat sesaat makan juga orang tua sering melakukan komunikasi dengan anak tentang proses belajar daring. Sementara untuk permasalahan yang dihadapi selama proses belajar daring hanya jaringan internet dan kuota internet namun hal tersebut dapat ditangani oleh orang tua demi kelangsungan proses belajar daring anak. Namun terdapat juga hambatan yang menyebabkan kurangnya terjadi komunikasi antara orang tua ayah dan anak. Orang tua ayah yang sibuk dalam melakukan kewajibannya sebagai tulang punggung keluarga dengan bekerja mencari nafkah membuat orang tua ayah dan anak kurang dalam melakukan komunikasi. Salah satu informan menjelaskan bahwa anaknya jarang mengatakan atau mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar daring

kepada ayahnya.

2. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memposisikan diri sebagai orang lain, seperti memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain dan merasakan yang dirasakan orang lain. Empati dalam penelitian ini adalah sikap yang dilakukan orang tua dalam memahami anak selama proses belajar daring.

Berdasarkan hasil penelitian, semua informan baik informan orang tua maupun informan anak mengatakan hal yang sama sehingga dapat diketahui bahwa orang tua dapat memahami dan merasakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dan juga dapat mendengarkan dengan baik keluhan anak selama proses belajar daring. Bentuk kesulitan yang dialami oleh anak selama proses belajar daring terdapat sedikit perbedaan.

Menurut informan 5 yang merupakan orang tua ayah : “Kesulitan mungkin hanya pada mata pelajaran seperti matematika yang sebenarnya butuh pembelajaran langsung dari guru.” Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh sang anak informan 9: “Susah mengerti matematika kak karena nda ada penjelasan dari guru”.

Bentuk kesulitan lain dikatakan oleh informan 2, yang merupakan orang tua ibu: “Anak saya kebanyakan merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya” sama seperti yang dikatakan oleh Informan 7 yang merupakan anaknya: “Susah mengerti materi”.

Sedangkan informan 3 yang merupakan orang tua ayah mengatakan kesulitan yang berbeda : “Menjadi lebih malas belajar karena proses belajar yang dipindahkan di rumah.” Dan hal itu dibenarkan oleh jawaban dari sang anak yakni Informan 8: “Kurang fokus belajar”.

Dengan demikian, sikap empati yang ditunjukkan orang tua sangat baik terlebih dalam memahami kesulitan yang dihadapi oleh anak serta selalu membantu kesulitan-kesulitan anak selama belajar daring seperti mendampingi belajar dan menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh anak. Selain itu orang tua juga mendengarkan dengan baik keluhan yang dikatakan oleh anak sehingga ketika anak

merasa lelah untuk belajar maka orang tua akan menyarankan anak untuk beristirahat. Dalam hal ini juga terdapat hambatan dalam proses belajar daring. Kesulitan yang dialami anak seperti kurang memahami materi yang di sampaikan guru lewat online menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar daring ini yang bisa dibilang proses belajar daring ini kurang efektif bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Namun dalam beberapa permasalahan di atas beberapa orang tua mampu menangani ini dengan memberikan solusi seperti selalu mendampingi anak selama proses belajar daring dan saat anak kurang mengerti materi yang di berikan orang tua membantu menjelaskan dengan kapasitas dan kemampuan yang mereka miliki dan ada juga orang tua yang meminta bantuan keluarga terdekat untuk membantu menjelaskan materi yang tidak diketahui anak.

3. Dukungan

Hubungan antarpribadi yang efektif antara orang tua dan anak adalah hubungan yang terdapat sikap mendukung. Dalam penelitian ini sikap mendukung dilakukan orang tua dengan tujuan anak lebih semangat dalam proses belajar daring. Berdasarkan penelitian, semua informan orang tua yang mendukung keinginan anak agar dapat memberikan motivasi dalam proses belajar daring bagi anak. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua juga hampir sama yaitu ibu yang selalu mendampingi anak selama proses belajar daring dan ayah yang membantu menyediakan keperluan belajar anak seperti kuota internet dan lain sebagainya seperti yang dikatakan oleh Informan 1, yang merupakan orang tua ayah: "Dukungan yang saya berikan mungkin seperti menyediakan jaringan internet dalam hal ini wifi dan handphone yang menunjang dalam melakukan proses belajar daring" dan Informan 2 yang merupakan orang tua ibu mengatakan : "Bentuk dukungan seperti selalu mendampingi selama belajar."

Hal serupa juga dikatakan oleh Informan 5, yang merupakan orang tua ayah: "Bentuk dukungan seperti selalu menyediakan kuota untuk dia belajar." dan Informan 6, yang merupakan orang tua ibu: "Selalu mendampingi, mengawasi dan memperhatikan anak saya selama dia melakukan proses belajar daring".

Jawaban yang sama juga diberikan oleh orang tua lainnya yaitu Informan 3 yang merupakan orang tua ayah: "Selalu menyediakan kuota untuk anak saya belajar". Namun bentuk dukungan orang tua ibu disini agak sedikit berbeda dengan informan sebelumnya yaitu Informan 4 yang merupakan orang tua ibu: "Saya menjanjikan akan memberikan mereka apresiasi dalam bentuk makanan atau minuman kesukaannya untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar anak saya"

Selain itu, sikap mendukung yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mendukung pendapat anak serta mengikuti keinginan sang anak tetapi hanya yang berkaitan dengan proses belajar daring seperti membelikan perlengkapan belajar. Bentuk dukungan yang dilakukan oleh orang tua dibenarkan oleh anak dengan memberikan jawaban yang sama dengan yang diberikan oleh orang tua. Dalam hal ini sikap mendukung yang orang tua ibu dan ayah terdapat sedikit perbedaan. Bentuk dukungan yang orang tua ayah sering berikan berupa memfasilitasi segala keperluan anak dalam proses belajar daring. Sedangkan dukungan yang diberikan orang tua ibu yaitu dengan mendampingi dan mengawasi anak selama melakukan proses belajar daring.

4. Sikap Positif

Sikap positif merupakan perilaku yang ditunjukkan dengan rasa positif dan melakukan hal-hal yang positif sehingga dapat memperlambat suatu hubungan dengan melakukan hal-hal yang baik. Dalam penelitian ini, sikap positif diberikan orang tua kepada anak agar anak merasa senang dan nyaman selama belajar di rumah atau melakukan proses belajar daring.

Sikap positif yang ditunjukkan orang tua adalah dengan membuat anak merasa nyaman di rumah dengan memenuhi keinginan anak seperti yang dikatakan oleh Informan 1 yang merupakan orang tua ayah: "Agar supaya dia selalu merasa nyaman belajar di rumah saya dan istri saya selalu berusaha untuk memenuhi keinginannya yang berkaitan dengan proses belajar daring." dan informan 2, yang merupakan orang tua ibu : "Kami selalu berusaha menyediakan keinginan-keinginannya yang berkaitan dengan keperluan untuk belajar daring seperti meja kecil, alat

tulis menulis dan lain sebagainya”. Saat dibandingkan dengan jawaban anak ternyata memberikan jawaban yang serupa yakni informan 7 : “Dibelikan meja belajar yang bagus”.

Selain itu, sikap positif lain yang diberikan oleh orang tua adalah dengan memberi pujian pada anak ketika anak selesai mengerjakan tugas sekolah seperti yang dikatakan oleh Informan 5 yang merupakan orang tua ayah: “Ya saya sering memberi pujian saat dia mampu menyelesaikan soal yang diberikan kepadanya sendiri.” dan informan 6 yang merupakan orang tua ibu: “Ya, saya sering memberikan pujian kepada anak saya karena dia bisa menyelesaikan tugas sekolahnya sendiri”. Saat ditanya pertanyaan yang sama kepada anak, jawaban dari anak mengiyakan hal yang dikatakan oleh orang tuanya yaitu Informan 9 : “Sering kak”.

Hampir serupa dengan sebelumnya, bentuk sikap positif lain yang ditunjukkan oleh orang tua adalah dengan memberikan apresiasi kepada anak dengan membelikan jajanan kesukaan anak, seperti yang dikatakan oleh informan 3 yang merupakan orang tua ayah: “Membelikan anak saya jajanan yang dia suka.” dan informan 4 yang merupakan orang tua ibu: “Saya memberikan jajanan kesukaan anak saya setelah dia selesai belajar daring”. Pernyataan dari anak juga membenarkan hal yang dikatakan oleh orang tuanya yakni Informan 8 yang merupakan anak : “Dikasih snack dan cemilan.” Sikap positif yang orang tua berikan kepada anak nyatanya sangat berpengaruh dalam proses belajar daring anak di rumah. Sikap positif yang orang tua berikan membuat anak merasa nyaman selama melakukan proses belajar daring di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan berdasarkan rumusan masalah bagaimana peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam proses belajar daring bagi anak di SD Negeri 15 Manado, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Selama melakukan proses belajar daring orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk tetap selalu terbuka terhadap apa yang dia

alami entah itu tentang permasalahan atau kesulitan yang anak alami selama proses belajar daring sehingga orang tua menjadi tau tentang apa permasalahan-permasalahan yang dialami anak.

2. Dengan adanya keterbukaan yang terjalin antara anak dan orang tua maka orang tua dapat berempati kepada anak terhadap apa yang anak alami selama proses belajar daring yang membuat orang tua memahami serta merasakan kesulitan yang anak alami.
3. Selama proses belajar daring orang tua sering memberikan dukungan kepada anak dalam meningkatkan semangat dan motivasi anak untuk menjalankan atau melakukan proses belajar daring. Bentuk dukungan yang sering orang tua berikan dapat berupa kata-kata atau kalimat pujian yang ditujukan kepada anak yang dapat membuat anak senang ketika mendengar pujian tersebut.
4. Selama anak melakukan proses belajar daring orang tua juga sering memberikan sikap positif kepada anak yang bertujuan untuk membuat anak merasa nyaman selama melakukan proses belajar daring di rumah.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Disarankan untuk orang tua agar dapat membangun komunikasi yang lebih efektif lagi dengan anak terlebih khusus dalam menunjukkan perhatian dan kasih sayang agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan nyaman dalam keluarga.
2. Disarankan agar orang tua lebih meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk melakukan komunikasi pada anak agar muncul suatu keterbukaan antar orang tua dan anak yang membuat anak untuk lebih jujur dan terbuka kepada orang tua dalam segala hal agar orang tua ibu maupun ayah dapat mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan pribadi anak entah itu tentang proses belajar dan lain sebagainya.
3. Disarankan agar orang tua dapat selalu memberikan dukungan kepada anak atas apa yang

mereka lakukan. Dalam hal ini dalam proses belajar daring. Dukungan yang orang tua berikan entah itu menyediakan fasilitas dalam menunjang proses belajar daring atau dukungan dengan cara selalu mendampingi anak selama belajar akan sangat berdampak dan berpengaruh besar bagi semangat dan motivasi anak dalam belajar.

4. Disarankan bagi orang tua agar dapat selalu membangun sikap yang positif selama mendampingi anak dalam melakukan proses belajar daring di rumah. Sikap positif yang orang tua berikan dapat membuat anak untuk selalu merasa nyaman selama proses belajar daring di rumah dan agar membuat anak dapat selalu fokus belajar dan tidak cepat merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijackers. 1991. *Mengajar dengan sukses*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Bogdan, R & Biklen, S. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston : Allyn and Bacon
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Evelyn Suleman. 1990. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Ganda*. Jakarta: FE – UI.
- Kurniawati, Kania Nia. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Graha Ilmu.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditia Bakti.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Priyono, Pratikno. (1987). *Berbagai Aspek Komunikasi Sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supratiknya, 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Astrid. 1977. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek Jilid I*. Bandung: Bina Cipta
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Reflika Aditama
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Bandung: Alfabeta

Sumber lain :

<https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>

<https://eprints.uny.ac.id/8120/3/BAB%20-06208241034.pdf>

<https://www.slideshare.net/bekhafajar/tahap-dan-proses-belajar>

